

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo yang dikutip dari CNN Indonesia (2016) menyatakan, pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa waktu terakhir masuk dalam peringkat ke tiga tertinggi di dunia di bawah China dan India. Meskipun begitu, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dalam setiap tahunnya, terhitung antara tahun 2010 sampai tahun 2015 (Kompas.com mengacu pada Badan Pusat Statistik, 2016). Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada kisaran 6,81%, lalu pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun sebesar 0,37% yaitu pada kisaran 6,44%, pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali turun pada kisaran 6,19% menurun sebesar 0,25%, sedangkan ditahun 2013 kembali mengalami penurunan pada kisaran 5,56% menurun sebesar 0,63%, pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali menurun, berada pada kisaran 5,02% menurun sebesar 0,54%, dan pada tahun 2015 Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun lagi sebesar 0,23% berada pada angka 4,79%. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I mencapai 4,91%, pada kuartal II mencapai 5,18%, kuartal III sebesar 5,02% dan pada kuartal IV sebesar 4,94%. Secara kumulatif Pertumbuhan Ekonomi Indonesia berada di kisaran 5,01% artinya ekonomi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,22% dari tahun sebelumnya.

Menurut UU No 3 Tahun 1982 “Tentang Wajib Daftar Perusahaan Pasal 1 Huruf B” Dirumuskan bahwa perusahaan ialah setiap bentuk usaha yang

menjalankan setiap jenis usaha yang tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berdomisili dalam wilayah Negara Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Untuk mengetahui pendapatan atau laba setiap perusahaan dibutuhkan suatu laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, susunan laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan perubahan posisi keuangan (Munawir, 2010). Laporan keuangan perusahaan dikatakan telah wajar apabila semua komponen dari laporan keuangan telah saling mencocokkan dan secara otomatis laporan posisi keuangan (neraca) harus seimbang dengan berimbanganya bagian debit dengan bagian kredit (Sumarsan, 2013).

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan, bank wajib memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikan serta komprehensif dan terstruktur merupakan prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan manajemen bank dalam menilai tingkat kesehatan bank (SE BI No,13/24/DPNP).

Penilaian kesehatan bank ini secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu CAMEL kemudian diubah

menjadi CAMELS dan kini Bank Indonesia (BI) menetapkan RGEC. Melalui RGEC, BI menginginkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan keinginan BI, menurut hasil penelitian Wirnkar dan Tanko (2007) CAMEL tidak mampu menggambarkan keseluruhan kinerja bank.

Dari banyaknya perusahaan jasa khususnya dibidang Keuangan atau perbankan di Indonesia, penulis memilih lima perusahaan sebagai data penelitian yaitu PT Bank BCA Tbk, PT Bank CIMB NIAGA Tbk, PT Bank PAN INDONESIA Tbk, PT Bank MAYBANK INDONESIA Tbk dan PT Bank DANAMON INDONESIA Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan keuangan atau perbankan terbesar dan terkemuka di Indonesia dan menjadi perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana perusahaan-perusahaan tersebut juga telah memiliki banyak cabang yang tersebar di hampir seluruh daerah di Indonesia, kompas.com (2017).

Berdasarkan dari uraian diatas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengukuran Kesehatan Laporan Keuangan Menggunakan Metode RGEC Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa (Studi Kasus : Data Didapat Dari Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan jasa periode 2012 - 2016?
2. Bagaimana menghitung aspek keuangan perusahaan jasa dengan menggunakan metode RGEC periode 2012 - 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan jasa menggunakan metode RGEC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016.
2. Untuk menghitung aspek keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan penilaian aspek keuangan dari laporan keuangan yang indikator penilaiannya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan jasa periode 2012 – 2016.
2. Sumber data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2012 – 2016.
3. Perhitungan hanya meliputi *Risk Profile* (Profil Risiko), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang sebenarnya, khususnya mengenai konsep perhitungan analisa laporan keuangan perbankan menggunakan metode RGEC. Hasil penelitian ini dapat juga menjadi alternatif pengukuran kinerja perusahaan baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dan menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Serta dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam penanaman modal bagi calon investor.